

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode penelitiann kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang nampak. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui fenomena atau fakta-fakta serta untuk menemukan beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam tentang apa saja dari motif latar belakang dan konsekuensi apa saja dari para perempuan yang memutuskan untuk menjadi Pekerja Seks Komersial. Karena dalam studi kasus data dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

27

Jenis penelitian deskriptif merupakan cara memecahkan masalah yang di teliti dengan menggambarkan kejadian objek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain lain berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Kecenderungan

²⁷ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung. Hal: 9

dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motif dan konsekuensi dari perempuan pekerja seks komersial di Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian sesuai dengan judul “Potret Perempuan Pekerja Seks Komersial” di Kos Bunda Titi Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disana yaitu karena rata-rata penghuni kost merupakan perempuan-perempuan yang bekerja di tempat hiburan termasuk Pekerja Seks Komersial. Jadi peneliti memutuskan setting penelitian di tempat tinggal mereka agar lebih mudah mengakses data dari mereka.

Kos Bunda Titi merupakan kos khusus perempuan yang bersifat bebas, artinya boleh membawa laki-laki masuk ke dalam kost dan tidak ada jam malam. Kos didirikan kurang lebih 15 tahun dengan mayoritas penghuninya yaitu Pekerja Seks Komersial. Kos Bunda Titi mempunyai 24 kamar dengan penataan bagian depan terdapat 14 kamar dan bagian belakang terdapat 10 kamar, pemilik kos tinggal di antara kamar depan dan kamar belakang dengan mendirikan rumah sendiri di tengahnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random*, *Simple Random* adalah pengambilan anggota sampel dari

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁸

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

1. Informan Penelitian

1. BT (Bunda Titi), Pemilik kos, 56 tahun
2. Lingkungan sekitar kos : ER (tinggal di perumahan dekat kos), MS (Pelayan di angkringan rajasa sebelah gang kos), KH (tinggal di desa sebelah perumahan dekat kos).

2. Subyek Penelitian

3. TS (Titis), Pekerja Seks Komersial, 26 tahun, Janda 3 anak
4. SR (Sari), Pekerja Seks Komersial, 25 tahun, Menikah 1 anak
5. AY (Amy), Pekerja Seks Komersial, 20 tahun, Belum menikah
6. AG (Angel), Pekerja Seks Komersial, 27 tahun, Janda
7. MT (Mita), Pekerja Seks Komersial, 22 tahun, Belum menikah

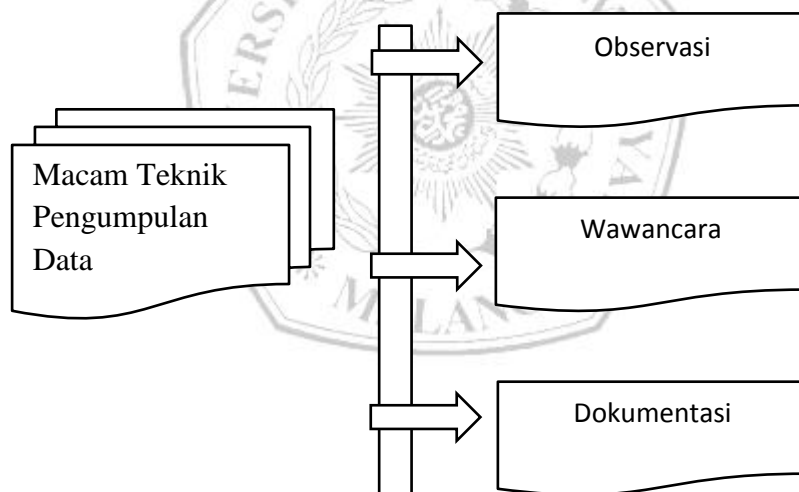
Subjek yang diatas merupakan dua diantaranya adalah satu orang pemilik kos dan tiga orang dari masyarakat sekitar, subyek terdapat lima orang yaitu penghuni kos yang juga merupakan para Pekerja Seks Komersial. Semua subjek dan informan bersedia untuk dijadikan sumber dalam semua pengumpulan data penelitian.

²⁸ Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung. Hal: 82

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa *"the fundamental thads relied on by qualitative researchers for gathering information are, warticipation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review"*.²⁹

Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data



1. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (1990)

²⁹ *Opcit.* Hal: 225

mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak *berstruktur* (*unstructured observation*).

Peneliti menggunakan jenis observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³⁰ Pada saat Peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan observasi dengan terang-terangan kepada pemilik kost Bunda Titi untuk izin melakukan penelitian. Setelah diizinkan maka peneliti meminta pemilik kos untuk membantu merahasiakan status peneliti sebagai orang lain agar mudah saat melakukan penelitian terhadap responden di Kos tersebut. Peneliti menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti menyesuaikan kondisi di lapangan.

2. Wawancara

³⁰ *Opcit.* Hal: 228

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dengan cara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara "berputar-putar baru menukik" artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.³¹ Peneliti akan mendengarkan semua yang diceritakan oleh responden terlebih dahulu lalu mulai bertanya saat timbul pertanyaan dari apa yang diceritakan oleh responden secara spontan. Hal tersebut membantu peneliti dalam menggali informasi secara mendalam dari responden guna mengumpulkan suatu data.

³¹ Ibid. Hal: 234

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief"*.

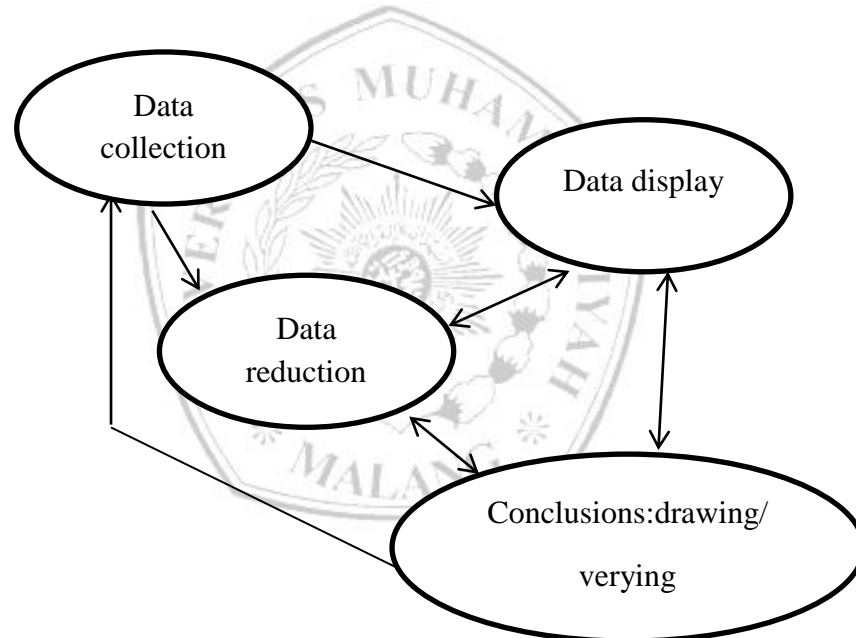
Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for discerning qualitative research (Bog dan)*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive.*³²Peneliti memberikan pembuktian fisik dengan cara melampirkan dokumentasi berupa foto dan lain-lain untuk memperkuat dalam mengumpulkan data. Peneliti memberikan foto-foto terkait penampakan kos, halaman, kamar dan sisi kos yang lainnya, keadaan di dalam tempat-tempat hiburan serta jika dibutuhkan foto untuk profil responden juga dimasukkan dalam pengumpulan data tapi tetap disamakan.

³² *Opcit.* Hal: 240

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengujian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 13.1b berikut.³³

Bagan 3.2 Teknik Analisis Data



Peneliti menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, artinya peneliti menganalisis data dengan menggunakan empat tahap yang sudah dijelaskan yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (pengujian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi) untuk mengetahui

³³ *Opcit.* Hal: 246

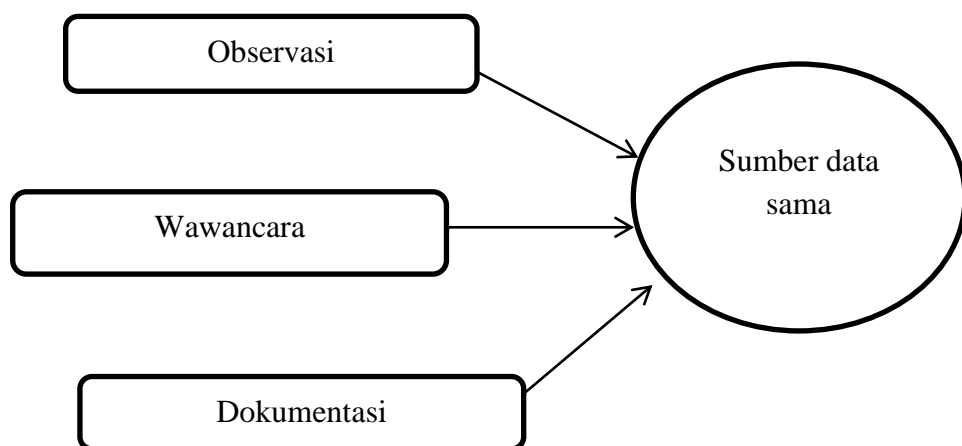
secara mendalam analisis data di kos Bunda Titi beserta responden yang sudah ada.

F. Teknik Keabsahan Data

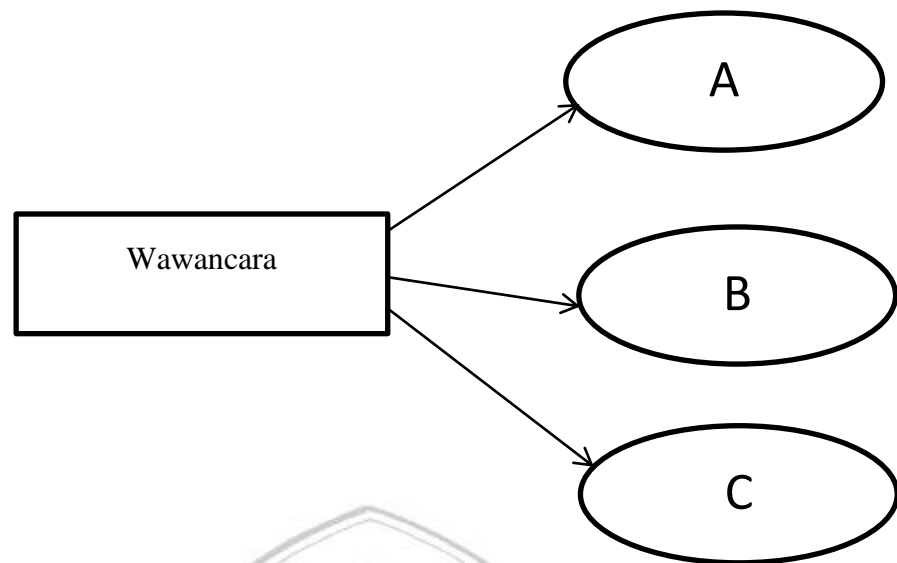
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti bagan 3.3 dan 3.4 berikut.

Bagan 3.3 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Bagan 3.4 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pada bermacam-macam sumber data A, B, C)³⁴



³⁴ *Opcit.* Hal: 241